



Implementasi Kurikulum Berbasis OBE oleh Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di Era 4.0

Teni Marlina Maharani^{1✉}, Na'imah², Maharani³, Ulfah⁴, Habibah Afiyanti Putri⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^(1,2,3,4,5)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7175](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7175)

Abstrak

Perkembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) di era 4.0 menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan. OBE adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik, sehingga kurikulum harus dirancang agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Di era 4.0, kemajuan teknologi menuntut adanya perubahan dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta asesmen berbasis kompetensi. Artikel ini mengkaji perkembangan kurikulum berbasis OBE di era 4.0 dengan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan OBE semakin berkembang, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kesiapan pendidik dan infrastruktur pendidikan. Dengan strategi yang tepat, kurikulum berbasis OBE dapat menjadi solusi untuk menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi persaingan global. Penelitian ini mengisi celah dengan menyoroti implementasi kurikulum OBE oleh pendidik Pendidikan Anak Usia Dini yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di era digital.

Kata Kunci: *kurikulum OBE, era 4.0., Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

The development of an Outcome-Based Education (OBE)-based curriculum in the 4.0 era is both a challenge and an opportunity in the world of education. OBE is a learning approach that is oriented towards the results that students want to achieve, so the curriculum must be designed to suit the needs of the times. In the 4.0 era, technological advances require changes in learning methods, the use of digital technology, and competency-based assessments. This article examines the development of the OBE-based curriculum in the 4.0 era using qualitative methods using a literature review approach. The results of the study show that the application of OBE is growing, especially in integrating technology in the learning process. However, there are several challenges faced including the readiness of educators and educational infrastructure. With the right strategy, an OBE-based curriculum can be a solution to create graduates who are better prepared to face global competition. This study fills the gap by highlighting the implementation of the Outcome-Based Education curriculum by Early Childhood Education educators, which has so far received less attention in education in the digital era.

Keywords: *OBE Curriculum, era 4.0., Early Childhood Education*

Copyright (c) 2025 Teni Marlina Maharani, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: tenimarlinamah@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 11 June 2025, Accepted 25 September 2025, Published 25 September 2025

Pendahuluan

Perkembangan kurikulum berbasis OBE adalah salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam sistem pendidikan. Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) adalah kurikulum yang berfokus pada hasil akhir yang diharapkan dari peserta didik. Kurikulum ini berorientasi pada kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan dan memastikan lulusan memiliki kemampuan yang siap diaplikasikan di dunia kerja. Kurikulum ini juga dipandang sangat tepat untuk diterapkan saat ini karena didalam kurikulum OBE memuat capaian pembelajaran lulusan. (Gede Agus Jaya Negara et al., 2024).

Sistem ini adalah bentuk sistem pendidikan yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran dengan hasil akhir atau luaran yang terukur (Ramli et al., 2022). Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini menekankan pentingnya hasil akhir yang dapat diukur secara objektif, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, setiap tahapan pembelajaran disusun untuk mendukung pencapaian tujuan akhir yang telah ditentukan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

Penelitian ini mengisi celah dengan menyoroti implementasi kurikulum Outcome-Based Education oleh pendidik Pendidikan Anak Usia Dini yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di era digital. Hingga saat ini, kajian mengenai topik ini masih terbatas, terutama dalam konteks implementasi kurikulum berbasis OBE pada pendidik anak usia dini. Meskipun terdapat beberapa penelitian terkait, belum ada yang secara spesifik meneliti aspek yang menjadi fokus utama dalam studi ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21, kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) hadir sebagai pendekatan yang menekankan pada capaian hasil belajar yang terukur dan relevan. Meskipun implementasi OBE telah banyak diterapkan di jenjang pendidikan menengah dan tinggi, kajian mendalam mengenai penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis implementasi kurikulum OBE di era 4.0 dengan menyoroti dinamika, tantangan, dan relevansinya dalam konteks PAUD sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi generasi masa depan. Kebaruan dari kajian ini terletak pada fokusnya dalam mengulas implementasi kurikulum OBE secara praktis dan kontekstual di lingkungan pendidikan anak usia dini, yang selama ini belum banyak dibahas secara komprehensif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena memiliki cakupan yang luas (breadth) dan kedalaman (depth) dalam mengungkap pengalaman-pengalaman individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam implementasi kurikulum berbasis OBE di era 4.0 dalam konteks Pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam.

Perkembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) penting untuk diteliti karena berfokus pada hasil belajar yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendekatan ini memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri dan tantangan global. Dengan masih terbatasnya penelitian mengenai penerapan OBE di berbagai konteks pendidikan, studi ini dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber literature. Literatur dikumpulkan melalui pencarian secara sistematis pada sejumlah database teremuka seperti Google Scholar dan Garuda dengan kata kunci seperti "OBE, Implementasi OBE, kurikulum, dan PAUD di

era 4.0". Pemilihan literature difokuskan pada publikasi rentang tahun 2014-2024 yang relevan dengan topic penelitian. Sumber-sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan yang mendukung kajian penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk memperkuat argumen dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang diteliti.

Dalam memilih literature penulis hanya mengambil sumber yang membahas kurikulum OBE di era 4.0. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan mencari tema-tema penting yang sering muncul. Tema-tema tersebut dikelompokkan agar mudah dipahami, lalu disusun menjadi kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan kesimpulan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Seiring dengan perkembangan industri 4.0 yang kemudian memunculkan education 4.0, pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai Outcome-based Education (OBE) saat ini menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan pendidikan (Suryaman, 2020). Kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Salah satu pendekatan pendidikan di abad 21 adalah Outcomes-Based Education (OBE). Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat (Sutrisna et al., 2024). OBE merupakan pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif dan efektif. Kurikulum dirancang untuk menjamin proses pembelajaran yang dilaksanakan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang memadai untuk masa depan.

Implementasi pendidikan berbasis hasil adalah definisi luas dari pendidikan berbasis hasil pendidikan itu sendiri. Pemahaman tentang bagaimana merancang pendidikan berbasis hasil (OBE) diawali dari seberapa jauh seorang dosen mampu merancang tahapan-tahapan penyusunannya. (Muzakir & Susanto, 2023). Adapun tahapan-tahapannya antara lain: menentukan profil lulusan, merumuskan CPMK dan menyusun Rencana Pembelajaran. Dosen merancang kurikulum berbasis OBE dengan menentukan profil lulusan sesuai kebutuhan industri dan masyarakat. Capaian pembelajaran (Learning Outcomes/LO) kemudian disusun mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai. Selanjutnya, dosen menyusun rencana pembelajaran dengan metode aktif seperti proyek atau studi kasus serta strategi asesmen yang sesuai. Jika ditemukan kekurangan, kurikulum diperbaiki agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Tabel 1. Tantangan Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

No	Sumber	Jenjang	Tantangan yang ada
1	(Muzakir & Susanto, 2023)	Pendidikan Tinggi	Terdapat 12 tantangan penerapan OBE yaitu tantangan penerimaan OBE, pergeseran paradigma, menjaga kualitas pendidikan, restrukturisasi hasil dan teknik penilaian, OBE sebagai prioritas utama, pendekatan design down, dampak pada siswa berkebutuhan khusus, peran guru, tanggung jawab pembelajaran, break typecast, gelombang oposisi, dan persepsi siswa dan guru.
2	(Rohmadi, 2022)	Pendidikan Dasar	Tantangan dunia pendidikan terutama di Pendidikan Dasar yang merupakan pijakan awal manusia mendapatkan pengetahuan dan pengalaman hidup dalam pembelajaran, maka perlunya dipahamkan terkait era industry 4.0 bertujuan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan literasi baru, yaitu dengan literasi data, literasi teknologi serta literasi manusia yang mempunyai budi pekerti yang mulia.
3	(Syaodih et al., 2020)	PAUD	Di tingkat PAUD, di mana guru mengalami kesulitan dalam merancang indikator capaian belajar yang spesifik dan terukur.

Implementasi kurikulum Outcome-Based Education (OBE) di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan keragaman dalam pendekatan dan hasilnya. Kajian ini menemukan bahwa penerapan OBE pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi memiliki tantangan dan keunggulan masing-masing. Adapun tantangan yang ada pada jenjang pendidikan AUD, pendidikan dasar dan pendidikan tinggi sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Implementasi kurikulum OBE mempunyai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan implementasi kurikulum OBE antara lain: (1). Fokus pada kompetensi akhir membuat pembelajaran lebih terarah dan relevan, (2). Peserta didik lebih terlibat karena pembelajaran diarahkan pada kemampuan konkret, (3) Kurikulum OBE dapat disesuaikan dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan zaman. Meskipun, OBE memiliki kelebihan namun penerapan OBE juga harus memperhatikan kendala yang mungkin dihadapi seperti (Pradhan, 2021): (1) pengaturan yang tidak jelas dan ambigu untuk guru, murid yang bisa membatasi prestasi siswa dan kontribusi guru di dalam kurikulum; (2) ketidaksadaran pendidik terhadap hasil akhir kurikulum akan membatasi kerjasama antar fakultas untuk mencapai tujuan bersama; mengembangkan keadaan tradisionalisme dan resistensi fakultas; dan (3) perangkat penilaian yang salah yang tidak sesuai dengan hasil yang dituju atau yang tidak memperhitungkan keragaman keberhasilan sarjana (Rasyid et al., 2022).

OBE memiliki 5 kaidah, yakni (1) berpusat pada Capaian Pendidikan, (2) merancang kurikulum secara komprehensif, (3) peluang belajar didukung oleh sarana dan prasarana, (4) Cocok dengan konstruksi belajar, dan (5) penggunaan peredaran Plan Do Check Action (PDCA) (Muharnis & Fadriati, 2023). Perkembangan Outcome-Based Education (OBE) di era Revolusi Industri 4.0 semakin relevan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan OBE menekankan pada capaian pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Dengan demikian, institusi pendidikan mulai mengadaptasi kurikulum berbasis OBE agar lebih sesuai dengan tantangan zaman.

Integrasi teknologi dalam kurikulum berbasis OBE menjadi salah satu inovasi utama di era 4.0. Integrasi teknologi juga dapat mendorong pembelajaran berbasis proyek (Santoso & Soesanto, 2024). Penggunaan media pembelajaran digital interaktif seperti aplikasi edukatif berbasis permainan, video pembelajaran, atau augmented reality (AR) juga menjadi alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Tentu saja, pemilihan media digital harus sesuai dengan prinsip developmentally appropriate practice dan tetap berbasis bermain, agar selaras dengan karakteristik perkembangan usia dini. Teknologi bukan menjadi pengganti kegiatan bermain nyata, tetapi justru harus berfungsi sebagai pendukung untuk mencapai hasil belajar secara lebih optimal dan terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya teknologi, metode pembelajaran pun menjadi lebih fleksibel dan efisien.

Selain integrasi teknologi, kurikulum berbasis OBE juga mengalami perubahan dalam metode asesmen. Saat ini pelaksanaan Outcome Based Education (OBE) telah berlaksana di hampir semua perguruan Tinggi. Pelaksanaan selama ini masih terdapat kekurangan dan belum ada evaluasi dan asesmen pengukuran tentang ketercapaian pembelajaran (Fatra et al., 2024). Untuk asesmen selama ini masih berlangsung secara tradisional, hal ini menyebabkan pelaksanaan Outcome based Education belum secara maksimal terlaksana dan ini kedepan akan berdampak pada nilai Akreditasi (Santoso, 2022). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa asesmen untuk kurikulum OBE masih banyak kekurangannya.

Selain itu perubahan ini juga berdampak pada peran pendidik yang semakin berorientasi sebagai fasilitator pembelajaran. Guru sebagai seorang agent of change memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya di dalam mencapai tujuan pembelajaran, terlebih di era revolusi industri 4.0, penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik didalam meningkatkan kemampuannya agar dapat memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, disinilah pentingnya peranan guru sebagai seorang fasilitator di dalam menjembatani kebutuhan siswa akan

penggunaan teknologi yang mampu meningkatkan keberhasilannya (Setiawati MZ, 2019). Guru dan dosen tidak lagi hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mencapai target pembelajaran mereka. Mereka harus menguasai berbagai strategi pengajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik OBE. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Faktor utama keberhasilan OBE meliputi fleksibilitas kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, penilaian berbasis kompetensi, serta kolaborasi yang kuat antara institusi pendidikan tinggi dan dunia kerja. Sebaliknya, Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan OBE, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar, dan kesenjangan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri (Royani et al., 2025). Tidak semua institusi pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sistem pembelajaran berbasis digital. Selain itu, tidak semua pendidik dan peserta didik siap beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis capaian. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk mengatasi kendala tersebut.

Dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi OBE. Dari berbagai studi kasus, menunjukkan bahwa kolaborasi multi stakeholders dapat menjadi pendekatan efektif dalam menghadapi kompleksitas dalam sistem pendidikan nasional. Keberhasilan berbagai inisiatif/program menekankan pentingnya komitmen jangka panjang dengan melibatkan multi stakeholders dalam proses perencanaan dan implementasi, khususnya dalam revitalisasi kurikulum berbasis OBE (Antoni et al., 2025). Dengan adanya kebijakan yang jelas, institusi pendidikan dapat lebih mudah mengadopsi dan mengembangkan kurikulum berbasis OBE. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting dalam proses ini.

Secara keseluruhan, perkembangan kurikulum berbasis OBE di era 4.0 membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Dengan pendekatan berbasis capaian, integrasi teknologi, dan keterlibatan industri, OBE semakin relevan dengan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, maka kurikulum akan senantiasa berubah pula. Perubahan kurikulum terjadi agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan formal (Adam & Wahdiah, 2023). Namun, tantangan dalam implementasinya tetap perlu diatasi melalui strategi yang tepat. Dengan komitmen bersama dari berbagai pihak, kurikulum berbasis OBE dapat menjadi solusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Simpulan

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tuntutan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan OBE yang menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur, fleksibel, dan berorientasi masa depan sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini yang menuntut proses pembelajaran aktif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Diharapkan artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah kajian kurikulum PAUD dengan mengaitkannya secara langsung dengan prinsip-prinsip OBE dan perkembangan digital saat ini. Selain itu hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi perancang kurikulum, pengambil kebijakan, dan lembaga PAUD untuk mulai mengintegrasikan prinsip OBE dalam desain pembelajaran berbasis teknologi dan kebutuhan anak. Artikel ini juga membuka wawasan baru tentang bagaimana pendidikan anak usia dini dapat diarahkan untuk membentuk generasi yang kompeten, mandiri, dan adaptif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adam & Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 723–735. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791080>
- Antoni, J., Warsah, I., & Warlijasusi, J. (2025). Kolaborasi Multi Stakeholder Dalam Revitalisasi

- Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Program Studi Manajemen. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 208–223.
- Fatra, F., Mangiri, H. S., Apriyanto, N., & Bahtiar, A. (2024). Pengembangan Model Asesmen Outcome Based Education (OBE) Dan Teknik Perhitungan Ketercapaian CPL Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif Dan PTK. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 5(2), 1–7.
- Gede Agus Jaya Negara, Ni Rai Vivien Pitriani, & Luh Putu Widya Fitriani. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Muzakir, M. I., & Susanto. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0 ((Implementation of the Outcome Based Education (OBE) Curriculum in the Higher Education System in the Era of Industrial Revolution 4.0). *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139.
- Ramli, M. I., Thaha, M. A., & Tjaronge, M. W. (2022). Pelatihan Metode Pengukuran Capaian Pembelajaran Kurikulum Prodi Teknik Sipil Berbasis Outcome Based Education (OBE) pada Anggota BMPTTSSI. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 118–125.
- Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., Susila, I. W., Dewanto, D., Yunus, Y., & Santoso, D. I. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Obe. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p8-17>
- Rohmadi, S. H. (2022). Mapping Dan Orientasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Di Pendidikan Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September*, 101–110.
- Royani, R., Fahrudin, R., Syatifa, A. F., & Astuti, E. D. (2025). Impact of Outcome-Based Education on Graduate Readiness in the Era of Globalization through International Benchmarking. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 129–139. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1215>
- Santoso, J. T. (2022). Mengetahui Kurikulum Pada Pendidikan Vokasi. Diakses tanggal 4 Januari 2023. <https://stekom.ac.id/artikel/mengetahui-kurikulum-pada-pendidikan-vokasi>
- Santoso, R. R., & Soesanto, E. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 27–34.
- Setiawati MZ, A. F. R. (2019). Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 819–836.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Sutrisna, I. P. G., Putrayasa, I. B., Made, N., & Wisudariani, R. (2024). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE. 7, 206–221.
- Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2020). Pelatihan Keterampilan Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 519–528.